

PENGARUH METODE DEMONSTRASI DIDUKUNG VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Muhammad Afif¹, Anita Trisiana², Oktiana Handini³
PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email : afifbahar4@gmail.com

Abstract

The aim this research was determine the effect of demonstration methods supported by videos on thematic learning on the fifth grade students of SD N Banyuanyar III theme 6 sub-theme 2 learning 3. The research method used (pretest-posttest), observation, interviews, and documentation . The pretest-posttest method used as the main method for knowing the results of cognitive assessment of learning. While affective and psychomotor analysis were used as supporting learning outcomes in thematic learning. The result of research was there a significant increase with the average value of pretest of 5.17 and posttest of 8.41. Then the results of data analysis used paired sample t-test showed that at the 5% significance was a sig value of 0.000 5 0.05. In addition, the results of the t count were obtained at 8,513. Next t_{hitung} can be compared with t_{table} with $(n-1)$ so $(36-1) = 35$, it can be found that $t_{hitung} > t_{table}$ or $8,513 > 2,030$. Then, the lower value is -2.63174 and upper -1.61826 which means H_a is accepted. concluded by " There are influences from the Demonstration Method supported by Video to Learning Outcomes of Class V Thematic Learning Themes 6 Sub Themes 2 Learning 3 at SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta Academic Year 2018/2019 ".

Keywords: *Demonstration, Video, Integrative Thematic Learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi didukung video terhadap pembelajaran tematik pada peserta didik kelas V SD N Banyuanyar III tema 6 sub tema 2 pembelajaran 3. Metode penelitian ini menggunakan tes (*pretest-posttest*), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode *pretest-posttest* digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui hasil penilaian kognitif. Sedangkan analisis afektif dan psikomotorik digunakan sebagai penunjang hasil belajar pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan signifikan dengan rata – rata *pretest* sebesar 5,17 dan *posttest* sebesar 8,41. Kemudian hasil uji *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,513. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $(n-1)$ jadi $(36-1) = 35$ didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.513 > 2,030$. Kemudian, nilai *lower* -2.63174 dan *upper* -1.61826 yang berarti H_a diterima. Disimpulkan “Ada pengaruh Metode Demonstrasi didukung Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kata Kunci: Demonstrasi, Video, Pembelajaran Tematik Integratif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen untuk menstransmisikan kebudayaan pada masyarakat dan generasi baru. Selain itu, pendidikan juga mengawetkan kebudayaan, sehingga dapat membuat anak menjadi manusia berbudaya. Maka dari itu, hasil pendidikan merupakan pola kelakuan masyarakat yang menggambarkan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Proses pendidikan pembudayaan yang diselenggarakan di Indonesia dalam bentuk formal disebut sekolah. Sekolah menjadi lembaga dasar dalam mendidik serta mengolah peserta didik untuk dapat berkembang lebih baik dari segi perilaku dan keilmuannya. Sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang dasar dan pertama dilalui oleh peserta didik. Dasar – dasar pendidikan secara awal yang meliputi pembelajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan diawali dari SD. Maka, dari sekolah dasar lah para peserta didik memulai proses pemberdayaan kebudayaan.

Dalam proses pendidikan yang awal, perlu adanya acuan berjalan bagi suatu sekolah dasar yang

dinamakan kurikulum. Kurikulum saat ini yang digunakan oleh sekolah dasar adalah kurikulum 2013 yang menitikberatkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center learning*). Kurikulum 2013 juga memadukan beberapa bidang studi menjadi satu – kesatuan dalam bentuk tema. Pada pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu pada proses penilaian dipusatkan pada tiga aspek nilai yang saling berkorelasi yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisiana, A (2015:112) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 sangat berfokus pada pembangunan karakter di mana pencapaian Kompetensi Inti adalah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan vertikal dan horizontal serta keterampilan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. (*Curriculum 2013 greatly focuses on character building in which the achievement of the Core Competencies is spiritual attitudes, social attitudes, vertical as well as horizontal knowledge and skill are integrated into all subjects*).

Maka dari itu, selain peserta didik yang harus aktif, guru juga harus mempersiapkan proses pembelajaran dengan adanya dukungan dari strategi, model, metode atau media pembelajaran yang akan lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar.

Sejalan dengan penelitian Oktiana Handini (2019:60), bahwa pembelajaran tematik diharapkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang telah ada disekitar secara bermakna. Secara garis besar, pembelajaran tematik nantinya akan memantapkan pengetahuan peserta didik dan menerapkannya dalam berbagai suasana yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan wali kelas V dan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran tematik secara langsung pada kelas V oleh peneliti di SD N Banyuanyar III No. 160 Surakarta terdapat proses pembelajaran tematik integratif yang kurang maksimal. Kurang maksimalnya pembelajaran terletak pada peserta didik yang masih dominan hanya sebagai

pendengar penyampaian guru, mengerjakan soal setelah materi dijelaskan, keaktifan peserta didik yang masih minim, guru yang belum menggunakan gaya belajar yang berbeda dengan menerapkan strategi, model, metode dan penggunaan media pembelajaran, dan peserta didik tidak begitu antusias serta tertarik dengan pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan ada permasalahan yang dialami guru ketika akan menyampaikan materi pada pembelajaran tematik, karena guru merasa ada kesulitan metode apa dan media apa yang akan digunakan.

Dari permasalahan yang dihadapi guru maupun terjadi pada proses pembelajaran, terdapat salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran lebih aktif kepada peserta didik disertai metode dan media yang sederhana dan masih mudah untuk dicari maupun digunakan yaitu menggunakan metode demonstrasi dan media video. Metode demonstrasi merupakan cara dalam proses pembelajaran untuk memperagakan suatu adegan (praktek). Kegiatan ini diyakini akan mengaktifkan peserta didik dalam

proses belajar karena ada kegiatan yang berbeda dan akan menjadi fokus tersendiri bagi peserta didik. Selain itu, metode demonstrasi ditunjang dengan adanya kelompok yang nantinya akan berdiskusi. Proses diskusi ini akan melatih sikap peserta didik dalam kelompok dan keterampilan dalam diskusi.

Selain itu, media video digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran pada peserta didik. Video yang ditayangkan merupakan video tentang kegiatan ekonomi yang berlangsung di lingkungan sekitar. Video juga merupakan media yang sangat disukai peserta didik di era sekarang dengan sangat antusiasnya peserta didik pada *channel YouTube*. Oleh sebab itu, guru harus bisa mengolah salah satu hal yang disukai peserta didik untuk lebih terarah dan bermanfaat.

Selain itu, terdapat penguatan penggunaan video pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa pada Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran CO-OP CO-OP dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas V SD Gugus VI ABIANSEMAL”. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kuantitatif dengan pengambilan analisis data melalui post – test pada kelas eksperimen (SD N I Mambal) dan kelas kontrol (SD N III Mambal). Hasil penelitian ini ditunjukkan adanya perbedaan nilai pada kelas V SD N I Mambal dan kelas V SD N III Mambal yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas V SD N I Mambal memiliki rata-rata nilai 73,87 dan kelas V SD N III Mambal memperoleh rata-rata nilai 46,67. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media video pada pembelajaran terkait hasil belajar peserta didik.

Pemilihan metode demonstrasi tersebut didukung dengan adanya hasil penelitian pada Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN-2354-615X oleh Rini, I Made Tangkas dan Irwan Said bahwa ada pengaruh pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN Inpres Tunggaling “. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada perbedaan di siklus I penelitian bahwa siswa pada mata

pelajaran IPA hanya ada siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas dengan prosentase ketuntasan 33,33%, dan pada siklus II yang menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa cukup meningkat dengan hampir semua siswa mendapatkan nilai diatas 80 dengan prosentase ketuntasan 88,88% (diatas batas ketuntasan 70%).

Menurut (Hamdani:2011:80), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Jadi dalam hal kegiatan

belajar mengajar, harus ada komunikasi yang signifikan terkait proses belajar. Komunikasi yang dimaksud adalah interaksi dengan peserta didik mengenai proses belajar.

Menurut Syah (2000:208), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan kejadian, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh (Syaiful Bahri Djamarah:2013:90) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada metode demonstrasi, yaitu :

1) Kelebihan

- a) Perhatian murid menjadi terpusatkan.
- b) Dapat membimbing siswa kearah berpikir bersama.
- c) Ekonomis dalam jam pelajaran.
- d) Siswa lebih mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
- e) Persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas pada saat demonstrasi.

Menurut Cecep Kustandi (2013:64), video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Jadi tujuan serta manfaat dari adanya video ini dapat menjadi salah satu pengaruh hasil belajar peserta didik dari segi pengetahuan atau sikap.

Sejalan dengan penelitian Dela Ayu Kaswadi, Eko Wulandari, dan Trisiana A. (2019:68), bahwa video merupakan salah satu dampak adanya globalisasi sosial budaya yang dapat dimanfaatkan dalam komunikasi dengan peserta didik. Salah satu peranan komunikasi sosial budaya era globalisasi adalah mengasah keterampilan teknologi. Sebagaimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan video, video ditampilkan juga melalui teknologi antara lain laptop sebagai salah satu wadah untuk operasi, LCD dan proyektor sebagai alat menayangkan video dengan proporsi lebih besar.

Sedangkan, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya menurut Winkel dalam Purwanto (2013:45). Aspek

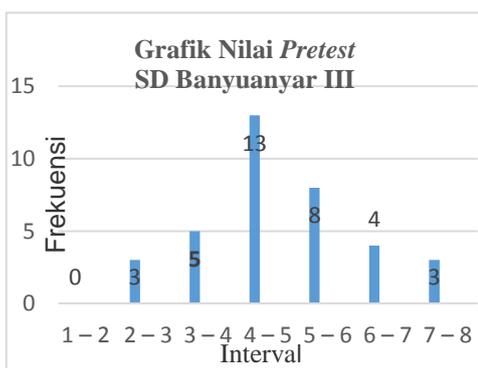
perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Winkel dalam Purwanto (2013:450). Hasil belajar ini merupakan *output* yang diharapkan dari orang tua peserta didik dan dari guru di sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experiment design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta kelas V yang berjumlah 36. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (*pretest-posttest*), dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji *Paired Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* peserta didik kelas V SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta nilai tertinggi yang didapatkan adalah 8, sedangkan nilai terendah 3 dengan rataan nilai *pretest* 5,17.

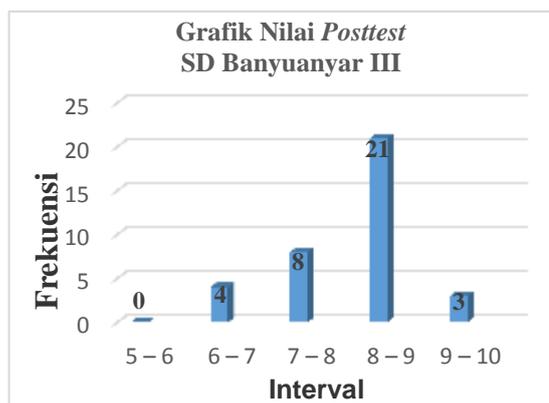


Grafik 1. Grafik nilai *pretest*.

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD N Banyuanyar III yang mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar hanya sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah keseluruhan ada 36 peserta didik. Frekuensi tertinggi yaitu 13 ada pada interval nilai 4 – 5 dan frekuensi terendah yaitu 3 ada pada interval 2 – 3 & 7 – 8. Dari hasil yang diperoleh peserta didik, masih jauh dari harapan untuk memperoleh predikat maksimal dalam *pretest*.

Selanjutnya ialah hasil *posttest* ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan

perlakuan pembelajaran melalui metode demonstrasi yang didukung video pada pembelajaran tematik Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 2. Grafik nilai *posttest*

Berdasarkan tabel grafik hasil *posttest* di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V yang mencapai kriteria ketuntasan belajar sebanyak 32 peserta didik dari jumlah peserta didik kelas V sebanyak 36 peserta didik. Frekuensi tertinggi yaitu 21 ada pada interval 8 – 9 dan frekuensi terendah yaitu 4 ada pada interval 6 – 7.

Tabel 1. Hasil efektivitas belajar ranah afektif dan psikomotorik

Kelompok	Aspek yang dinilai		N _A	RE	Kriteria
	Afektif	Psikomotor			
1	18	11.05	0,42	4,2	baik
2	19.05	14	0,35	3,5	cukup
3	19	11.05	0,43	4,3	baik
4	18	11.05	0,42	4,2	baik

Setelah dilakukan evaluasi penilaian kognitif melalui tes, berikut tabel penilaian afektif dan psikomotorik dalam bentuk kelompok besar untuk melakukan kegiatan pembelajaran diskusi dan demonstrasi. Dapat di lihat bahwa dari 4 kelompok, 3 kelompok dinyatakan dalam kategori baik dan 1 kelompok dalam kategori cukup. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik melalui metode demonstrasi didukung video dalam kategori baik dari segi efektivitas.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan aplikasi SPSS seri 16.0. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa uji normalitas untuk pretest memiliki nilai signifikansi $0,577 > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan uji normalitas untuk posttes memiliki nilai signifikansi $0,52 > 0,05$ maka H_a

ditolak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan rumus *paired sample t test* dengan bantuan aplikasi SPSS seri 16.0 dari perhitungan paired samples test diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu diperoleh hasil nilai t_{hitung} yaitu sebesar -8,513.” Selanjutnya $-t_{\text{hitung}}$ dapat dibandingkan dengan $-t_{\text{tabel}}$ dengan $(n-1)$ jadi $(36-1) = 35$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu -2,030. Jadi dapat disimpulkan bahwa $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $-8.513 < -2,030$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai *lower* -2.63174 dan *upper* -1.61826. Kriteria H_a diterima apabila nilai signifikansi $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

Berdasarkan analisis data tersebut H_a diterima dan dinyatakan

bahwa “Ada Pengaruh Metode Demonstrasi didukung Video Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Pada Peserta Didik Kelas V SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* dengan bantuan *Excel* diperoleh nilai rata – rata *posttest* hasil belajar Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 adalah 8.5 dan rata-rata *pretest* hasil belajar Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 adalah 5.2, dimana rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari pada *pretest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi didukung video mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 pada peserta didik kelas V SD N Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbedaan antara keduanya sebesar $8.5 - 5.2 = 3.3$, sedangkan nilai maksimal yang diperoleh peserta didik yaitu 9.4. Perhitungan nilai *N-gain* diperoleh sebesar 0,437 berada diantara $0,3 < g \leq 0,7$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD N Banyuanyar III pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 melalui metode demonstrasi didukung video dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas pada taraf signifikansi 5% menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Metode Demonstrasi didukung Video Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Pada Peserta Didik Kelas V SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi didukung video pada pembelajaran tematik khususnya Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, peranan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat maksimal dan lebih aktif dengan adanya kegiatan kelompok untuk mendemonstrasikan adegan kegiatan ekonomi sosial budaya.

Selaras dengan penelitian terdahulu oleh Wirdayanti, Jamaludin, dan Hasdin (2015) terdapat peningkatan prestasi belajar pada Peserta Didik Kelas IV SDN Lopito Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi. Peningkatan prestasi ditunjukkan pada rata – rata nilai kelas awal adalah 58,5. Setelah adanya penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi menjadi 71,1 dan meningkat menjadi 77,5. Selain dari segi nilai, pada kriteria ketuntasan juga meningkat secara signifikan dari sebelum treatment hanya 14 peserta didik yang tuntas dari total 24 peserta didik, setelah adanya treatment melalui metode demonstrasi, 24 peserta didik tuntas belajar semua. Selain prestasi belajar meningkat dari segi nilai, keaktifan guru dan peserta didik juga meningkat sebagai sisi penunjang pembelajaran.

Selain itu menurut Bening Sri Palupi, Suhartono, dan Tri Saptuti Susiani (2014) yang menjelaskan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Model

Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* Dengan Video Pada Kelas IV SD. Adanya video sebagai penunjang pembelajaran terbukti dengan hasil uji yang dilakukan bahwa pada 3 siklus, terdapat perbedaan yang signifikan untuk peningkatan hasil belajarnya. Pada siklus pertama, 68,75% merupakan hasil proses pembelajaran yang dilihat dari aspek kerjasama, keaktifan dan kesungguhan. Siklus kedua, 84,375% dan siklus ketiga 93,75%. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa video mempengaruhi hasil belajar dari berbagai aspek.

Setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *POE* pada mata pelajaran IPA materi usaha pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SDN Tangkisan Pos Kec Jogonalan ternyata ada pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *POE* terhadap konsep pemahaman materi siswa pada pelajaran IPA materi usaha pelestarian lingkungan. Jika dilihat dari hasil *pretest* siswa maka nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 85. Sedangkan hasil *posttest* siswa nilai terendah yaitu 65 dan

tertinggi 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA materi usaha pelestarian lingkungan pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran POE disertai media audio visual saat proses pembelajaran dan siswa dapat berfikir lebih kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang berada di lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ratna Widyaningrum dkk (2013) yang menjelaskan bahwa pengembangan modul berorientasi POEberwawasan lingkungan pada materi pencemaran menggunakan model *Borg & Gall* yang telah dimodifikasi melalui tahapan *research and information collection*, *planning*, *developpreliminary form of products*, *preliminary field testing*, *main product revision*, *main field testing*, dan *operational product revision*; kelayakan modul bernilai 3,3 setelah dilakukan uji lapangan dan berkategori “Baik”;pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kategori “Sedang”;dan setelah dilakukan uji

secara statistik diperoleh perbedaan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga peserta didik yang telah dilakukan bahwa peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan penggunaan video dan adanya kegiatan demonstrasi kegiatan ekonomi. Media video menjadikan peserta didik lebih bisa memahami materi pembelajaran dan memaksimalkan informasi yang didapat dari video tersebut. Selain itu, video kegiatan ekonomi juga merupakan ilustrasi kejadian yang tidak jauh berbeda dari kegiatan keseharian peserta didik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Paired Sampel t-test pada taraf signifikansi 5% yaitu dari perhitungan paired samples test diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode demonstrasi didukung video terhadap hasil belajar Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 pada peserta didik

kelas V SD N Banyuanyar III No.160 surakarta, dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS 16.0 dengan rumus paired sample t-test, yaitu dari perhitungan paired samples test di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu diperoleh hasil nilai t_{hitung} yaitu sebesar -8,513. Selanjutnya $-t_{hitung}$ dapat dibandingkan dengan $-t_{tabel}$ dengan $(n-1)$ jadi $(36-1) = 35$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu -2,030. Jadi dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-8.513 < 2,030$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai lower -2.63174 dan upper -1.61826. Kriteria H_a diterima apabila nilai signifikansi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh Metode Demonstrasi didukung Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”, terbukti kebenarannya dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharap lebih aktif untuk bertanya kepada guru apabila kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ketika belajar secara berkelompok hendaknya ketika menjawab harus saling berdiskusi tidak hanya mengandalkan satu teman saja karena dengan kegiatan belajar kelompok peserta didik diharap bisa memecahkan sebuah permasalahan secara mandiri dengan cara bertukar pendapat.

2. Untuk Guru

Guru diharap bisa lebih mendalami metode demonstrasi didukung video atau guru ketika mengajar memberikan metode pembelajaran yang beragam agar peserta didik ketika belajar bisa lebih mudah memahami materi, merasa senang dengan belajar dan kondisi kelas bisa lebih kondusif.

3. Untuk Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan metode demonstrasi didukung video pada materi yang lain sehingga didapatkan hasil

yang lebih variatif guna mengembangkan landasan teori yang lebih lengkap serta diperoleh hasil penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bening Sri Palupi, Suhartono, dan Tri Saptuti Susiani. 2014. Peningkatan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dengan Video Pada Kelas IV SD. *Jurnal. FKIP PGSD UNS*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Oktiana Handini. 2019. Intensitas Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Pendekatan Saintifik Di SD Kestalan Surakarta. *Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi. Volume 14. Nomor 1. Surakarta*
- Dela Ayu Kaswadi, Eko Wulandari, dan Trisiana A. 2019. Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi*.
- Trisiana, A. 2015. The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia. *JPER*.23(2).112.
- Wirdayanti, Jamaludin, dan Hasdin. 2015. Meningkatkan Hasil Prestasi Siswa Kelas IV SDN Lopito Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi. *Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*.